

**JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT**

**CENDEKIA UTAMA**

- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Ajar Keperawatan Komunitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa** 103  
Anita Dyah Listyarini, Sri Nyumirah
- Pengaruh Terapi Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tahunan** 114  
Sholihul Huda, Galia Wardha Alvita
- Peningkatan Memori Jangka Pendek Melalui Pemberian Terapi Musik pada Pasien Stroke Iskemik di RSUD Kudus** 128  
Renny Wulan Apriliyasari, Emma Setiyo Wulan, Noor Faidah
- Hubungan Durasi Paparan PM 10 dengan Kapasitas Vital Paksa Paru Satpam dan Petugas Parkir di Kampus X Kota Yogyakarta** 133  
Musfirah, Ahmad Faizal Rangkuti
- Stimulasi Kutaneus Lebih Efektif Menurunkan Nyeri Dismenore pada Remaja Dibandingkan dengan Kunyit Asam** 143  
Natalia Devi Oktarina, Suwanti, M. Imron Rosyidi
- Hubungan Dukungan Keluarga dengan Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kabupaten Semarang** 154  
Liya Novitasari, Abdul Wakhid
- Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang** 166  
Rian Elfina, Zumrotul Choiriyah, M. Imron Rosyidi
- Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Status Gizi pada Anak Pra Sekolah TK Islam Nurul Izzah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang** 175  
Fiki Wijayanti, Rosalina
- Kecanduan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar pada Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Kecamatan Candisari Kota Semarang** 183  
Sinta Ayu Bhakti Pertiwi, Eni Hidayati
- Efek Motivasi Inspirasi terhadap Family Empowerment dalam Pelayanan di Ruang ICU : (A Literatur Review)** 192  
Devi Nurmalia, Muhamad Makmun

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT  
**CENDEKIA UTAMA**

**Editor In Chief**

Ns.Anita Dyah Listyarini, M.Kep, Sp.Kep.Kom ,  
STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

**Editor Board**

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia  
David Laksamana Caesar, S.KM., M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia  
Ns. Renny Wulan Apriliasari, M.Kep, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia  
Ns.Erna Sulistyawati, M.Kep, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

**Reviewer**

Ns.Wahyu Hidayati, M.Kep, Sp.K.M.B, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia  
Dr. Edy Wuryanto, M.Kep., Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia  
Dr. Sri Rejeki, M.Kep, Sp.Kep. Mat , Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia  
Aeda Ernawati, S.KM, M.Si, Litbang Pati, Indonesia

**English Language Editor**

Ns.Sri Hindriyastuti, M.N, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

**IT Support**

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

**Penerbit**

STIKES Cendekia Utama Kudus

**Alamat**

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381  
Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651  
Website : [www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id](http://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id)  
Email : [jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id](mailto:jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id)

Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat “Cendekia Utama” merupakan Jurnal Ilmiah dalam bidang Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat yang diterbitkan oleh STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Dewan Redaksi .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	iv
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Ajar Keperawatan Komunitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa .....	103
Pengaruh Terapi Seft ( <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> ) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tahunan.....	114
Peningkatan Memori Jangka Pendek Melalui Pemberian Terapi Musik pada Pasien Stroke Iskemik di RSUD Kudus .....	128
Hubungan Durasi Paparan PM 10 dengan Kapasitas Vital Paksa Paru Satpam dan Petugas Parkir di Kampus X Kota Yogyakarta .....	133
Stimulasi Kutaneus Lebih Efektif Menurunkan Nyeri Dismenore pada Remaja Dibandingkan dengan Kunyit Asam.....	143
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kabupaten Semarang .....	154
Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang.....	166
Hubungan Perilaku <i>Picky Eater</i> dengan Status Gizi pada Anak Pra Sekolah TK Islam Nurul Izzah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang .....	175
Kecanduan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar pada Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Kecamatan Candisari Kota Semarang.....	183
Efek Motivasi Inspirasi terhadap Family Empowerment dalam Pelayanan di Ruang ICU : ( <i>A Literatur Review</i> ) .....	192
Pedoman Penulisan Naskah Jurnal .....	198

## HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKS PRA NIKAH PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 BAWEN KAB. SEMARANG

Rian Elfina<sup>1</sup>, Zumrotul Choiriyah<sup>2</sup>, M. Imron Rosyidi<sup>3</sup>  
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran  
Dosen S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran  
Email: zumrotulnwu@gmail.com

### ABSTRAK

Perilaku seksual remaja merupakan tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Perubahan perilaku seksual mengakibatkan komplikasi dalam bentuk kehamilan yang tidak diinginkan atau belum diinginkan, penyebaran penyakit pasangan infertilitas dan kehamilan ektopik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku seks pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang. Desain penelitian ini *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang, dengan sample sebanyak 92 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan distribusi frekuensi dan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan interaksi teman sebaya pada remaja sebagian besar kategori positif (51,1%), perilaku seks pada remaja sebagian besar kategori berat (67,4%). Tidak ada hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen, dengan  $\rho$  value 0,764. Sebaiknya remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seks atau kesehatan reproduksi sehingga dapat mencegah terjadinya seks sebelum menikah ataupun encegah penyakit menular seksual.

**Kata kunci :** interaksi teman sebaya, perilaku seks pranikah, remaja

### ABSTRACT

*Adolescent sexual behavior is an act committes by juveniles related to sexual drive which comes both from within himself and outside himself Changes in sexual behavior lead to complications in the form of pregnancy or not desired, the spread of sexually transmitted diseases with issues and further enhance the couples infertility and ectopic pregnancy. The purpose of this study was to determine the relationship of the interactin of peers in sexual behavior in adolescents in vocational Public 1 Bawen Regency Semarang. The study design was descriptive correlation with cross sectional approach. The study population was a teenager in vocational Public 1 Bawen Regency Semarang, with a sample of 92 people using simple random sampling technique. Data retrieval tool using a questionnaire. The data analysis used frequency distribution and chi square test. The results show the interaction of peer in adolescents mostly positive category (51,1%), sexual behavior in adolescents mostly weight category (67,4%). There is a relationship role of peers in sexual behavior in adolescents in vocational Public 1 Bawen Regency Semarang, with  $\rho$  value 0,764. We recommend that adolencents in vocational Public 1 Bawen Regency Semarang increase knowledge about sex or reproductive health in order to prevent sex before marriage or prevent sexually transmitted diseases.*

**Keyword :** the interaction of peers, sexual behavior, adolescents

## LATAR BELAKANG

Isu remaja merupakan masalah yang menarik untuk dibahas karena data menunjukkan kurang lebih 73% dari jumlah penduduk di Indonesia adalah remaja. Remaja di usianya yang baru belasan tahun merupakan kelompok masyarakat yang paling rentang berhadapan dengan berbagai permasalahan mulai dari permasalahan sosial, perilaku hingga kesehatan. Dengan perkembangannya remaja mulai bereksplorasi dengan diri, nilai-nilai identitas peran dan perilakunya.

Saat memasuki masa puber, remaja mengalami berbagai permasalahan kesehatan. Justru banyak fenomena yang memperlihatkan sebagian remaja belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan dirinya. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh remaja yang sangat kompleks dan bervariasi. Mulai permasalahan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti penyalahgunaan NAPZA, kehamilan diluar nikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), kesehatan reproduksi dan perilaku seksual yang menyimpang (Suryaprajogo, 2009).

Remaja adalah masa transisi perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang dimulai pada usia 10-24 tahun dan sebagai titik awal proses reproduksi sehingga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja tersebut. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja pria yaitu membesar, mimpi basah, ejakulasi, kulit berminyak, tumbuh bulu pada alat kelamin dan ketiak. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri yaitu payudara membesar, panggul membesar, menstruasi, kulit berminyak, tumbuh bulu pada alat kelamin dan ketiak. Perubahan-perubahan psikologis pada remaja putri yaitu tertarik pada lawan jenis, cemas, mudah sedih lebih perasa, menarik diri, pemalu dan pemaarah (Kusmiran, 2011).

Perkembangan kehidupan remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Suatu investigasi menemukan bahwa anak berhubungan dengan teman sebaya 10% dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun, dan lebih 40% pada usia antara 7-11 tahun (Santrock, 2008). Berdasarkan data Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tahun 2015, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang terjadi pada tahun 2013 adalah 64 kasus dan, 26 kasus terjadi di Semarang (PILAR PKBI Jateng, 2015). Dinas Kesehatan Kota Semarang mencatat adanya 104 kejadian kehamilan tidak diinginkan yang terlapor sepanjang tahun 2014 di 37 Puskesmas yang ada di Kota Semarang (Dinkes Semarang, 2014).

Hasil pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya di Puskesmas Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang pada tanggal 11 April 2016 di dapat data sebagai berikut: 5 besar penyakit IMS PK (Pemandu Karaoke) Gembol yang berumur 15-24 tahun yang berkunjung ke layanan IMS di Puskesmas Bawen pada bulan April 2015- Maret 2016 (kandidis atau *bacterial vaginosis*), *gonore*, *servisititis proctitis*, *urethritis non-gonore*, dan sifilis dini. Peneliti tertarik melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bawen karena SMK Negeri 1 Bawen merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di daerah sekitar lokalosasi Gembol. Menurut informasi dari kesiswaan di SMK Negeri Bawen kurang lebih

70% siswa di sekolah tersebut memiliki karakteristik dan perilaku yang cenderung mengarah pada seks pranikah seperti kejadian-kejadian *drop out* karena kehamilan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 September 2016 di SMK Negeri 1 Bawen Kab. Semarang, dari hasil wawancara dengan 10 remaja didapatkan 2 remaja pernah melakukan perilaku seks dalam kategori ringan yaitu berpegangan tangan, mencium pipi, mencium kening dan interaksi teman sebaya dalam perilaku seks pranikah mereka masuk dalam kategori baik. 5 remaja pernah melakukan perilaku seks dalam kategori berat yaitu kissing, necking, petting, interaksi teman sebaya dalam perilaku seks pranikah masuk dalam kategori negatif. 3 remaja pernah melakukan perilaku seks dalam kategori berat yaitu *oral seks*, *intercourse*, interaksi dengan teman sebaya masuk dalam kategori negatif.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kab. Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di SMK N 1 Bawen Kabupaten Semarang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasional*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat (Notoamodjo, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara interaksi teman sebaya dan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *cross sectional* yaitu tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subyek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan (Setiawan & Saryono, 2010).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang” telah dilakukan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi Teman Sebaya Pada Remaja di SMK N 1 Bawen Kabupaten Semarang**

Interaksi Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase
Negatif	45	48,9
Positif	47	51,1
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya pada remaja paling banyak adalah interaksi teman sebaya positif yaitu sejumlah 47 responden (51,1%) dan paling sedikit kategori interaksi teman sebaya negatif yaitu sejumlah 45 responden (48,9%).

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku seks pra Nikah pada remaja di SMK N 1 Bawen Kabupaten Semarang**

Perilaku seks Pra Nikah	Frekuensi	Persentase
Ringan	30	32,6
Berat	62	67,4
Total	92	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah remaja paling banyak adalah perilaku seks pranikah dalam kategori berat yaitu sejumlah 62 responden (67,4%) dan paling sedikit kategori ringan yaitu sejumlah 30 responden (32,6%).

**Tabel 3**  
**Hubungan interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Seks pra Nikah pada Remaja di SMK Negeri Bawen Kabupaten Semarang**

Interaksi Teman Sebaya	Perilaku seks pra nikah				Total	
	Ringan		Berat		F	%
	F	%	F	%		
Negatif	14	14,7	31	30,3	45	100
Positif	16	15,3	31	31,7	47	100
Total	30	30,0	62	62,0	92	100

*p* value : 0,764

Berdasarkan hasil analisis hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang, diperoleh hasil responden yang menyatakan interaksi teman sebaya dengan kategori negatif sebanyak 45 orang dimana sebagian besar mempunyai perilaku seks pranikah kategori berat yaitu sebanyak 31 orang (30,3%). Responden yang menyatakan interaksi teman sebaya kategori positif yaitu sebanyak 47 orang (31,7%) yang sebagian besar perilaku seks pra nikah dengan kategori berat lebih banyak dari pada yang mempunyai perilaku seks pranikah kategori ringan yaitu sebanyak 16 orang (15,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square didapatkan *p* value 0,764. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang. Gambaran Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang kategori positif yaitu sebanyak 47 orang (51,1%). Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang sebagian besar menyatakan bahwa teman memberi nasehat perilaku seks pranikah dapat menimbulkan aib keluarga jika dipublikasikan (99,0%) dan teman mengajak melakukan olahraga untuk mengurangi keinginan melakukan aktivitas seksual (99,0%).



Responden menyatakan beberapa teman mereka memberi nasehat bahwa hubungan perilaku seks pranikah dapat menimbulkan aib keluarga jika dipublikasikan. Beberapa teman juga mengajak melakukan kegiatan positif seperti olahraga untuk mengurangi keinginan melakukan aktivitas seksual. Mereka melakukan persuasi terhadap teman lainnya dimana olahraga dan kegiatan positif lainnya dapat mengatasi masalah psikologis khususnya stres.

Interaksi teman sebaya merupakan sistem memberi dan menerima bantuan yang dibangun berdasar prinsip-prinsip kunci yang meliputi rasa hormat, usia yang sama sangat memainkan interaksi khusus dalam perkembangan sosioemosional. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Hubungan baik dengan teman sebaya merupakan interaksi yang mungkin penting agar perkembangan anak menjadi normal (Howes & Tonyan, dalam Santrock, 2001 dalam Nathania dan Godwin, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang kategori negatif yaitu sebanyak 45 orang (48,9%). Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang sebagian besar menyatakan bahwateman memberitahu alat kontrasepsi dapat mencegah kehamilan setelah melakukan hubungan seks (78,0%) dan menyarankan untuk melakukan hubungan seks untuk mengatasi pikiran yang sedang kacau (71,0%).

Responden menyatakan beberapa teman mereka sudah mengenal alat kontrasepsi khususnya jenis kondom. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang kontrasespi tersebut dari teman bergaul lainnya terutama yang sudah pernah menggunakannya. Pengetahuan yang mereka miliki tersebut diinformasikan kepada teman lain yang belum pernah menggunakannya. Beberapa dari mereka juga mendorong untuk melakukan hubungan seks di luar pernikahan sebagai salah satu obat untuk mengatasi masalah psikologis khususnya stres.

Masa yang rentan terhadap stress dalam kehidupan manusia adalah masa remaja. Remaja dalam menghadapi situasi yang penuh dengan stres atau tekanan, membutuhkan interaksi yang didapatkan dari lingkungan sosialnya. Remaja dalam usahanya untuk memperoleh interkasi dari teman sebayanya melakukan interaksi tertentu yang membuatnya selalu berhubungan dengan lingkungan sosialnya (Nathania dan Godwin, 2012).

Interaksi teman sebaya yaitu dukungan yang diterima dari teman sebaya yang berupa bantuan baik secara verbal maupun non verbal. Remaja dari kelompok teman sebaya menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Anak-anak sampai remaja menghabiskan semakin banyak waktu dalam interaksi teman sebaya. Pada hari sekolah, terjadi 299 episode bersama temansebaya dalam tiap hari. Bagi remaja hubungan teman sebaya merupakan bagia yang paling besar kehidupannya (Santrock, 2003 dalam nathania dan Godwin, 2012).

Remaja muda menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada waktu dengan orang tuanya (Santrock, 2003 dalam Nathania dan Godwin, 2012). Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah. Remaja di sekolah ataupun kampus biasanya menghabiskan waktu bersama-sama paling sedikit selama enam



jam setiap harinya. Sistem dukungan sering kali diperlakukan untuk bertahan terhadap stress (Santrock, 2003 dalam Nathania dan Godwin, 2012).

Gambaran Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang kategori berat yaitu sebanyak 62 orang (67,4%). Hal tersebut ditunjukkan dengan mereka yang sebagian besar menyatakan pernah meraba-raba bagian tubuh sensitif (alat vital) orang yang mereka sukai (89,0%) pernah menempelkan, menggesek-nggesekkan alat vital mereka ke alat vital orang yang mereka sukai (91,0%) dan pernah melakukan oral seks dengan orang yang mereka sukai (93,0%). Perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang kategori berat didukung oleh faktor pengetahuan.

Banyak remaja yang tidak mengetahui bagaimana mencari informasi yang benar kesehatan reproduksi baik di sekolah maupun di rumah. Peluang diskusi mengenai kesehatan reproduksi juga sangat terbatas, bahkan banyak orang tua dan guru menganggap bicara mengenai hal itu adalah tabu. Pengetahuan yang kurang tersebut menyebabkan mereka dapat membedakan hal yang baik dan buruk terkait dengan perilaku seksual.

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak ke dewasa yang pada masa ini individu mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan yang terjadi pada saat remaja diantaranya timbul proses perkembangan dan pematangan fungsi reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi penting khususnya bagi remaja agar remaja mengetahui kesehatan reproduksi penting khususnya bagi remaja agar mengetahui fungsi-fungsi reproduksi secara benar dan bertanggung jawab. Remaja yang memiliki pemahaman yang benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memhami risiko seks bebas serta alternative cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksualnya (Yuliadi, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Juliani (2012) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Manado. Hasil analisis data dengan menggunakan uji chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Manado, dengan  $p$  value sebesar 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ).

### **Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Seks pada Remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang**

Berdasarkan hasil analisis hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang, diperoleh hasil responden yang menyatakan interaksi teman sebaya kategori positif dan mempunyai perilaku seks kategori berat yaitu sebanyak 31 orang (30,3%). Responden menyatakan beberapa teman memberi nasehat perilaku seks pranikah dapat menimbulkan aib keluarga jika dipublikasikan (99,0%) dan teman mengajak melakukan olahraga untuk mengurangi keinginan melakukan aktivitas seksual (99,0%). Interaksi teman sebaya kategori positif dan mempunyai perilaku seks kategori berat tersebut didukung oleh faktor peran orang tua.

Responden yang tinggal bersama orang tua kesempatan lebih besar untuk dapat berkomunikasi secara langsung dengan orang tua. Terjalannya komunikasi yang baik dimana orang tua dapat memberikan informasi dan komunikasi yang baik dimana orang tua dapat memberikan informasi dan pengarahan tentang perilaku seks kepada anak secara langsung dan secara berkesinambungan dengan pendekatan yang lebih komunikatif, maka anak akan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang perilaku seks. Komunikasi yang baik menunjukkan penungkatan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi sehingga akan meningkatkan kemungkinan responden akan menghindari perilaku seksual pra nikah.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan dan kepribadian anak. Saluran komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan suasana saling memahami terhadap berbagai jenis masalah keluarga sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku yang akan membawa anak sesuai dengan nilai yang ditanamkan orang tua. Orang tua memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Semakin aktif peran orang tua meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka semakin sehat perilaku seksual mereka (Sianipar, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Purwaningsih (2012) tentang hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta. Hasil analisis data dengan menggunakan uji chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta, dengan nilai  $p$  value sebesar 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen, diperoleh hasil responden yang menyatakan interaksi teman sebaya kategori positif dan perilaku seks pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang, diperoleh hasil responden yang menyatakan interaksi teman sebaya positif tetapi mempunyai perilaku seks kategori berat. Responden menyatakan bahwa teman menasehati, hubungan seks dapat menimbulkan aib keluarga akan tetapi mereka tidak merasa tabu melakukan perilaku seks pranikah kategori berat. Interaksi teman sebaya kategori positif sebanyak 47 orang dimana sebagian besar mempunyai perilaku seks kategori berat disebabkan oleh faktor sikap.

Perilaku kesehatan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya faktor predisposisi meliputi sikap. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. dan sikap merupakan sama-sama bentuk dari faktor predisposisi dari perilaku, pengetahuan dan sikap dapat berjalan seiring artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan sikap yang positif. Salah satu bentuk stimulus sikap dari luar adalah pengetahuan. Remaja yang mendapat informasi yang benar tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap negatif. Seseorang setelah mengetahui stimulus atau

objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui.

Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif ataupun negatif. Melalui interaksi teman sebaya remaja belajar mengenai pola hubungan timbal balik yang setara. Remaja belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan penyatuan diri ke dalam aktivitas mereka. Teman sebaya juga dapat mengenalkan remaja kepada hal negative seperti alcohol, obat-obatan, dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap orang dewasa sbagai perilaku seksua (Santrock, 2008).

Perilaku seksual remaja merupakan tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Adanya penurunan usia rata-rata pubertas mendorong remaja untuk aktif secara seksual lebil dini. Persepsi remaja yang meyakini bahwa dirinya memiliki resiko yang lebih rendah terkait dengan perilaku seksual semakin mendorong remaja memenuhi kebutuhan seksual (Notoatmdjo, 2010). Beberapa perilaku (aktivitas) seksual pada remaja diantaranya masturbasi yang dapat dilakukan sendiri, percumbuan, seks, oral dan seks anakserta hubungan seksual (Romauli dan Vindari, 2012).

Bagi remaja laki-laki maupun perempuan, teman seusia dan sejenis sangat berarti. Persetujuan atau kesesuaian sikap sendiri dengan sikap kelompok sebaya adalah sangat penting untuk menjaga status afiliasinya dengan teman-teman, menjaga agar ia tidak dianggap “asing” dan menghindari agar tidak dikucilkan oleh kelompok.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Interaksi teman sebaya pada remaja di SMKNegeri 1 Bawen Kabupaten Semarang sebagian besar kategori positif yaitu sebanyak 47 orang (51,1%).
2. Perilaku seks pra nikah pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang sebagian besar kategori berat yaitu sebanyak 62 orang (67,4%).
3. Tidak ada hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang, dengan  $p$  value 0,764

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aresterio.(2012).Hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang hubungan seksual pranikah mahasiswa.Ungaran;Univeritas Ngudi Waluyo.
- Atarillah.(2006).Hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orang tua – anak perilaku seksual pranikah.(Diambil *eprint.ums.ac.id*) Diakses 25 Juli 2012.
- Christina,(2008).Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.Jurnal Psikologi.Yogyakarta:Universitas Gajah Mada.
- Damasih(2009).Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusmiran.(2011).Kesehatan reproduksiremaja dan wanita Jakarta:Salemba Medika.

- Muhammad, M(2006).Psikologi remaja petunjuk bagi guru dan orang tua.Bandung:Pustaka Setia.
- Life-Span Development (5th ed), madison: Wm. C. Brown &Benchmark, Inc,1995.
- Nursalam.(2008).Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan Jakarta:Salemba Medika.
- Notoatmojo,S.(2003).Pendidikan dan perilaku kesehatan.Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Santrock, W. (2005). *Adolescent*. Mc Graw Hill, New York.
- Santrock, John W., *Child Development* (8th ed.), Boston, *Massachusetts*, dsb,: McGraw Hill Companies, Inc., 1998.
- Yuwono, S. 2001. Kesehatan Reproduksi dan Keberagaman, Solusi Masalah Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Kognisi Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 5 No.1 Hal. 12 – 21.

## PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT “CENDEKIA UTAMA”

### TUJUAN PENULISAN NASKAH

Penerbitan Jurnal Ilmiah “Cendekia Utama” ditujukan untuk memberikan informasi hasil- hasil penelitian dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat.

### JENIS NASKAH

Naskah yang diajukan untuk diterbitkan dapat berupa: penelitian, tinjauan kasus, dan tinjauan pustaka/literatur. Naskah merupakan karya ilmiah asli dalam lima tahun terakhir dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Ditulis dalam bentuk baku (*MS Word*) dan gaya bahasa ilmiah, tidak kurang dari 20 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 *font*, ketikan 1 spasi , jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa persetujuan redaksi. Pernyataan dalam naskah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

### FORMAT PENULISAN NASKAH

Naskah diserahkan dalam bentuk *softfile* dan *print-out* 2 eksemplar. Naskah disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Naskah, Nama Penulis, Abstrak, Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Simpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

#### ***Judul Naskah***

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran *font* 13, *bold UPPERCASE*, center, jarak 1 spasi.

#### ***Nama Penulis***

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota (jika ada), disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, *e-mail* penulis, dan no telp. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, center, jarak 1 spasi ***Abstrak***

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/ *keywords*.

Abstrak dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

***Latar Belakang***

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

***Bahan dan Metode Penelitian***

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

***Hasil dan Pembahasan***

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilangkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

***Simpulan dan Saran***

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

***Ucapan Terima Kasih (apabila ada)***

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh DP2M DIKTI, DINKES, dsb.

***Daftar Pustaka***

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem Harvard. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang uptodate 10 tahun sebelumnya). Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 12, jarak 1 spasi.

**TATA CARA PENULISAN NASKAH**

***Anak Judul*** : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold UPPERCASE

***Sub Judul*** : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold, Italic

***Kutipan*** : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 10, italic

**Tabel** : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan font 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis vertical. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

**Gambar** : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

**Rumus** : ditulis menggunakan Mathematical Equation, center

**Perujukan** : pada teks menggunakan aturan (penulis, tahun)

### **Contoh Penulisan Daftar Pustaka :**

#### **1. Bersumber dari buku atau monograf lainnya**

*i. Penulisan Pustaka Jika ada Satu penulis, dua penulis atau lebih :*

Sciortino, R. (2007) Menuju Kesehatan Madani. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Shortell, S. M. & Kaluzny A. D. (1997) Essential of health care management. New York: Delmar Publishers.

Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Walsh, L. (1995) Finding out: information literacy for the 21st century. South Melbourne: MacMillan Education Australia.

*ii. Editor atau penyusun sebagai penulis:*

Spence, B. Ed. (1993) Secondary school management in the 1990s: challenge and change. Aspects of education series, 48. London: Independent Publishers.

Robinson, W.F.&Huxtable,C.R.R. eds.(1998) Clinicopathologic principles for veterinary medicine. Cambridge: Cambridge University Press.

*iii. Penulis dan editor:*

Breedlove, G.K.&Schorfeide, A.M.(2001)Adolescent pregnancy.2nded.

Wicrozek, R.R.ed.White Plains (NY): March of Dimes Education Services.

*iv. Institusi, perusahaan, atau organisasi sebagai penulis:*

Depkes Republik Indonesia (2004) Sistem kesehatan nasional. Jakarta: Depkes.



2. ***Salah satu tulisan yang dikutip berada dalam buku yang berisi kumpulan berbagai tulisan.***  
Porter, M.A. (1993) The modification of method in researching postgraduate education. In: Burgess, R.G.ed. The research process in educational settings: ten case studies. London: Falmer Press, pp.35-47.
3. ***Referensi kedua yaitu buku yang dikutip atau disitasi berada di dalam buku yang lain***  
Confederation of British Industry (1989) Towards a skills revolution: a youth charter. London: CBI. Quoted in: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) Information skills in academic libraries: a teaching and learning role i higher education. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39.
4. ***Prosiding Seminar atau Pertemuan***  
ERGOB Conference on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). Health and Sugar Substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes, Guggenheim, B. Ed. London: Basel.
5. ***Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis***  
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). Health monitoring on vibration signatures. Final Report. Arlington (VA): Air Force Office of AFRLSRBLTR020123. Contract No.: F496209810049
6. ***Karya Ilmiah, Skripsi, Thesis, atau Desertasi***  
Martoni (2007) Fungsi Manajemen Puskesmas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu di Kota Jambi. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
7. ***Artikel jurnal***
  - a. *Artikel jurnal standard*  
Sopacua, E. & Handayani,L.(2008) Potret Pelaksanaan Revitalisasi Puskesmas. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 11: 27-31.
  - b. *Artikel yang tidak ada nama penulis*  
How dangerous is obesity? (1977) British Medical Journal, No. 6069, 28 April, p. 1115.
  - c. *Organisasi sebagai penulis*  
Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. Hypertension, 40 (5), pp. 679-86
  - d. *Artikel Koran*  
Sadli,M.(2005) Akan timbul krisis atau resesi?. Kompas, 9 November, hal.6.
8. ***Naskah yang tidak di publikasi***  
Tian,D.,Araki,H., Stahl, E., Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) Signature of balancing selection in Arabidopsis. Proc Natl Acad Sci USA. In Press.

**9. Buku-buku elektronik (e-book)**

Dronke, P. (1968) Medieval Latin and the rise of European love- lyric [Internet]. Oxford: Oxford University Press. Available from: netLibrary <http://www.netlibrary.com/urlapi.asp?action=summary&v=1&bookid=22981> [Accessed 6 March 2001]

**10. Artikel jurnal elektronik**

Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. *Abacus* [Internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <http://www.ingenta.com> [Accessed 19 November 2001].

**11. Web pages**

Rowett, S. (1998) Higher Education for capability: automous learning for life and work [Internet], Higher Education for capability. Available from: <http://www.lle.mdx.ac.uk> [Accessed 10 September 2001]

**12. Web sites**

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM [Internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <http://ph-ugm.org> [Accessed 16 September 2009].

**13. Email**

Brack, E.V. (1996) Computing and short courses. LIS-LINK 2 May 1996 [Internet discussion list]. Available from [mailbase@mailbase.ac.uk](mailto:mailbase@mailbase.ac.uk) [Accessed 15 April 1997].